

STUDI KASUS HIPERTENSI PADA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DI KAMPUNG YOKA KOTA JAYAPURA

CASE STUDY OF HYPERTENSION IN PRODUCTIVE AGE COMMUNITIES IN YOKA VILLAGE, JAYAPURA CITY

Juwita Ba'ka¹, Inriyanti Assa², Sarni R. Bela³, Dolfinus Yufu Bouway⁴,
Katarina L. Tutuop⁵, Asriati⁶

¹Mahasiswa Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih,
Jayapura-Papua, Indonesia

^{2,4,5,6}Dosen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih,
Jayapura-Papua, Indonesia

³Dosen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih,
Jayapura-Papua, Indonesia

email: juwitabaka123@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di dunia. Sekitar satu juta orang di dunia menderita hipertensi dan dua diantara tiga orang tersebut berada di negara berkembang. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang studi kasus hipertensi pada masyarakat usia produktif di kampung Yoka Kota Jayapura. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan faktor risiko dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Jenis penelitian ini berupa penelitian analitik kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 90 responden yaitu masyarakat usia produktif berumur 26-45 tahun di Kampung Yoka dari hasil wawancara serta pengisian kuesioner dan pengukuran tekanan darah menggunakan alat tensi meter dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara usia (p -value = 0,020, RP = 1,714), riwayat keturunan (p value = 0,000, RP = 3,596), kebiasaan meroko (p -value = 0,000, RP = 4,629), kebiasaan minum kopi (p -value = 0,000, RP = 3,596), sedangkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin (p -value = 0,525, RP = 1,200), dan konsumsi alkohol (p -value = 1,000, RP =1,047). Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara usia, riwayat keturunan, kebiasaan merokok, serta kebiasaan minum kopi dengan hipertensi dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan konsumsi alkohol pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka.

Kata Kunci: Hipertensi; Kampung Yoka; Faktor risiko.

Abstract

Hypertension is one of the cardiovascular diseases that many people in the world suffer from. About one million people worldwide suffer from hypertension, and two of the three people are in developing countries. The novelty of this study is that it examines a case study of hypertension in people of productive age in Yoka village, Jayapura City. The study aimed to analyze the relationship between risk factors and the incidence of hypertension in people of effective age in Yoka Village, Jayapura City. This type of research is in the form of a quantitative analytical study with a Cross-Sectional design. The total sample of 90 respondents, namely people of productive age 26-45 years in Yoka Village from the results of interviews, filling out questionnaires, and measuring blood pressure using a tension meter tool, was analyzed using the Chi-Square test. The results of this study showed a relationship between age (p -value = 0.020, RP = 1.714), hereditary history (p value = 0.000, RP = 3.596), morocco habits (p -value = 0.000, RP = 4.629), coffee drinking habits (p -value = 0.000, RP = 3.596). At the same time, there was no relationship between sex (p -value = 0.525, RP = 1.200) and alcohol consumption (p -value = 1.000, RP = 1.047). The conclusion is that there is a relationship between age, genetic history, smoking habits, and coffee-drinking habits with hypertension, and there is no relationship between sex and alcohol consumption in people of productive age in Yoka Village.

Keywords: Hypertension; Yoka Village; Risk factors.

Received: November 14th, 2022; 1st Revised December 13th, 2022;
2nd Revised January 2th, 2023; Accepted for Publication :

January 11th, 2023

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di dunia. Sekitar satu juta orang di dunia menderita hipertensi dan dua diantara tiga orang tersebut berada di negara berkembang (1)(2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi adalah penyebab penyakit jantung dan stroke paling tinggi di seluruh dunia. Pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi banyak terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia (3).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas pada bulan Maret 2018 menyatakan bahwa hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami kenaikan sebesar 34.100 kasus lebih tinggi dibandingkan Riskesdas 2013 sebesar 2580 kasus, tertinggi di Kalimantan Selatan 4410 kasus dan terendah di Papua 2220 kasus. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, namun angka kematian di Indonesia akibat hipertensi

sebesar 427.218 kematian (4).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi pada tahun 2019 data kasus hipertensi di Papua sebesar 13.068 kasus, dengan kasus tertinggi di Kota Jayapura 2850 kasus dan terendah di Pegunungan Bintang 4 kasus (5). Adapun data Dinas Kesehatan Kota Jayapura, pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi di 13 Puskesmas di Kota Jayapura sebanyak 6220 kasus 2 kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebanyak 3731 kasus ini berarti terjadi peningkatan jumlah kasus selama dua tahun terakhir (Dinkes Kota Jayapura 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Yoka pada tahun 2020 terdapat sebanyak 213 kasus hipertensi dan mengalami peningkatan menjadi 446 kasus pada tahun 2021 (6).

Pada umumnya usia produktif memiliki peluang terkena hipertensi karena gaya hidup seperti kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, kebiasaan minum kopi dan lain-lain. Dengan kondisi demikian perlunya upaya untuk mengetahui faktor penyebab hipertensi secara dini pada usia produktif akan memberikan solusi dan intervensi yang tepat dan cepat dalam mencegah hipertensi (7)(8)(9).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Studi Kasus Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

faktor risiko hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

2. METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Yoka Kota Jayapura. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1358 orang dan sampel berjumlah 90 masyarakat usia produktif. Variabel bebas dalam penelitian ini jenis kelamin, usia,

riwayat keturunan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan minum kopi dan variabel terikat dalam penelitian ini hipertensi.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara serta menggunakan alat ukur tensi meter. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Yoka Kota Jayapura dengan n=90

Karakteristik	n	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	55,6
Perempuan	40	44,4
Usia		
26-29 tahun	23	25,6
30-34 tahun	23	25,6
35-39 tahun	13	14,4
40-46 tahun	31	34,4
Riwayat Keturunan		
Berisiko berat 50%	8	8,9
Berisiko ringan 30%	31	34,4
Tidak berisiko	51	56,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	16	17,8
Petani	7	7,8
PNS	7	7,8
Nelayan	6	6,7
Swasta	21	23,3
IRT	32	35,6
Mahasiswa	1	1,1
Pendidikan akhir		
SD	12	13,3
SMP	11	12,2
SMA/SMK	56	62,2
D3	3	3,3
S1	8	8,9

Sumber: *Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu 50 (55,6%). Usia terbanyak adalah usia 40-46 tahun yakni sebanyak 31 (34,4%). Riwayat

keturunan paling banyak yaitu yang tidak berisiko yakni sebanyak 51 (56,7%). Pekerjaan paling banyak sebagai IRT yakni sebanyak 32 orang (35,6%) dan pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA/SMK yakni 56

(62,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Minum Kopi, Konsumsi Alkohol, Kebiasaan Minum Kopi, Dan Hipertensi Menurut WHO dengan n=90

Variabel	n	(%)
Kebiasaan merokok		
Perokok aktif	62	68,9
Perokok pasif	28	31,1
Jenis rokok		
Rokok dengan filter	58	64,4
Rokok tanpa filter	4	4,4
Jumlah batang rokok		
Ringan, <10 batang per hari	37	41,1
Sedang, 10-20 batang per hari	22	24,4
Berat, > 20 batang per hari	3	3,35
Konsumsi alkohol		
Ya	37	41,1
Tidak	53	58,9
Jumlah konsumsi alkohol		
Ringan, < 1 kali	24	26,7
Sedang, 1-6 kali	12	13,35
Berat, > 6 kali	1	1,1
Jenis alkohol		
Tradisional	3	3,3
Modern	34	37,8
Kebiasaan minum kopi		
Berisiko	55	51,1
Tidak Berisiko	35	38,9
Jumlah minum kopi		
Ringan, ≥ 2 gelas per hari	22	24,4
Berat, < 2 gelas per hari	33	36,7
Jenis kopi		
Kopi hitam	3	3,3
Kopi instan	53	57,8
Hipertensi		
Hipertensi	45	50
Tidak hipertensi	45	50
Klasifikasi menurut WHO/ISH		
Hipertensi berat	1	1,1
Hipertensi sedang	6	6,7
Hipertensi ringan	38	42,2

Sumber: *Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kebiasaan merokok yang terbanyak adalah perokok aktif yakni sebanyak 62 (68,9%), dengan jenis rokok yang digunakan yaitu rokok dengan filter sebanyak 58 (64,4%) seperti rokok surya, sampoerna, dan jumlah batang paling banyak adalah ringan, <10 batang per hari yakni sebanyak 37 (41,1%).

Konsumsi alkohol paling banyak adalah yang tidak mengonsumsi alkohol yakni sebanyak 53 (58,9%) dengan jumlah konsumsi alkohol ringan, < 1 kali dalam seminggu sebanyak 24 (26,7%), dan jenis alkohol yang sering dikonsumsi oleh responden adalah alkohol jenis modern sebanyak 4 (37,8%) seperti anggur merah, whisky, bir, robinson.

Kebiasaan minum kopi yang paling banyak adalah yang berisiko minum kopi yakni sebanyak 55 (51,1%), dengan jumlah minum kopi ringan, < 2 gelas per hari sebanyak 33 (36,7%) dan jenis kopi yang sering dikonsumsi oleh responden yaitu kopi instan sebanyak 53 (57,8%) seperti kopi kapal api, ABC dan nescafe. Berdasarkan penyakit hipertensi paling banyak 45 (50%) responden yang

hipertensi dan 45 (50%) responden yang tidak hipertensi dan berdasarkan klasifikasi menurut WHO yang paling banyak yaitu hipertensi ringan 38 (42,2).

3,2 Analisis Bivariat

Berdasarkan hubungan antara variabel dengan kejadian hipertensi di Kampung Yoka diperoleh

Tabel 3. Studi Kasus Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura

Variabel	Hipertensi				Total n=90	<i>p-value</i>	RP	95% CI
	Ya		Tidak					
	n=45	%	n=45	%				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	27	54,0	23	46,0	50	0,525	1,200	0783-1,840
perempuan	18	45,0	22	55,0	40			
Usia								
Dewasa akhir	27	64,3	15	35,7	42	0,020	1,714	1,116-2,633
Dewasa awal	18	37,5	30	62,5	48			
Riwayat keturunan								
Berisiko	33	84,6	6	15,4	39	0,000	3,596	2,154-6,004
Tidak berisiko	12	23,5	39	76,5	51			
Kebiasaan merokok								
Perokok aktif	41	66,1	21	33,9	62	0,000	4,629	1,836-11,669
Perokok pasif	4	14,3	24	85,7	28			
Konsumsi alkohol								
Berisiko	19	51,4	18	48,6	37	1,000	1,047	0,690-1,588
Tidak berisiko	26	49,1	27	50,9	53			
Kebiasaan minum kopi								
Berisiko	38	69,1	17	30,9	55	0,000	4,455	1,740-6,858
Tidak berisiko	7	20,0	28	80,0	35			

Sumber: *Data Primer, 2022*

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa hubungan jenis kelamin dengan hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura pada bulan Agustus-September 2022 adalah jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yakni sebanyak 50 (55,6%) dan paling

sedikit perempuan sebanyak 40 (55,6%). Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value* 0,525>0,05 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Nilai RP sebesar 1,200 (95% CI:0,783-1,840) yang berarti jenis kelamin bukan merupakan faktor risiko terkena

penyakit hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

Arum (10) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi diperoleh dengan nilai ρ -value=0,301 dan tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (11) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hipertensi dengan nilai ρ -value=0,035.

Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause. Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut di mana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45-55 tahun maka perempuan lebih berisiko terkena hipertensi di usia tua (12).

Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura akan tetapi jenis kelamin harus terus diperhatikan, karena jenis kelamin laki-laki lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan dengan berisiko 1,20 kali.

Hubungan antara Usia dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura pada bulan Agustus-September 2022 adalah usia yang paling banyak adalah dewasa awal 26-35 tahun yakni sebanyak 48 (53,3%) dan yang paling sedikit yakni dewasa akhir 36-46 sebanyak 42 (46,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai ρ -value 0,020 > 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Nilai RP sebesar 1,714 (95% CI:1,116-2,633) yang berarti usia dewasa akhir berisiko 1,71 kali terkena penyakit hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

Yunus (13) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi dengan nilai ρ -value=0,000 dan tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan hipertensi dengan nilai ρ -value=0,272.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura dimana usia dewasa akhir lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan usia dewasa awal.

Hubungan antara Riwayat Keturunan dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik

menunjukkan hubungan riwayat keturunan dengan kejadian pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura pada bulan Agustus-September 2022 adalah riwayat keturunan yang paling banyak berisiko ringan 30% sebanyak 42 (46,7) dan yang paling rendah berisiko berat sebanyak 50% (11,1%) dan yang tidak berisiko sebanyak 38 (42,2%). Hasil uji statistik didapatkan p -value $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Nilai RP sebesar 3,596 (95% CI:2,154-6,004) yang berarti riwayat keturunan memiliki faktor risiko 3,59 kali terkena penyakit hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

Ayukhaliza (14) menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat keturunan dengan hipertensi diperoleh dengan nilai p -value = 0,000 kali dan tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (10) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat keturunan dengan hipertensi dengan nilai p -value = 0,078.

Faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga tersebut memiliki risiko menderita hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar natrium intraseluler dan rendahnya rasio antara kalium terhadap natrium (15).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi

pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura dimana yang memiliki riwayat keturunan lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan yang tidak memiliki riwayat keturunan.

Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura pada bulan Agustus-September 2022 adalah kebiasaan merokok yang paling banyak adalah perokok aktif yakni sebanyak 62 (68,9%) paling sedikit perokok pasif yakni sebanyak 26 (31,1%). Hasil uji statistik didapatkan p -value $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan terdapat adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Nilai RP sebesar 4,629 (95% CI:0,836-11,669) yang berarti perokok aktif merupakan faktor risiko terkena penyakit hipertensi di masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

Setyanda (16) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi diperoleh dengan nilai p -value=0,003 dan tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (10) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi diperoleh dengan nilai p -value=0,435.

Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan

solusinya di Indonesia sampai saat ini. Merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dapat merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (Setyanda, *et al.*, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Yoka ini menunjukkan terdapat 62 responden sebagai perokok aktif dan 28 responden sebagai perokok pasif. Sebagian besar jenis rokok yang diisap oleh responden berupa rokok dengan filter seperti rokok surya, sempoerna dan djarum dengan jumlah batang per harinya rata-rata 5-6 batang. Sebagian besar responden perokok aktif mengisap rokok semenjak duduk di bangku SMA. sehingga adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura dimana perokok aktif lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan perokok pasif yang terkena hipertensi yaitu berisiko 4,62 kali.

Hubungan antara Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura pada bulan Agustus-September 2022 adalah konsumsi alkohol yang paling banyak adalah yang tidak mengkonsumsi alkohol yakni sebanyak 53 (58,9%) dan yang paling sedikit yang mengkonsumsi alkohol yakni sebanyak 37 (41,1%). Hasil uji statistik didapatkan p -

$value$ $1,000 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Nilai RP sebesar 1,047 (95% CI :0690-1,588) yang berarti konsumsi alkohol bukan merupakan faktor risiko terkena penyakit hipertensi di masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

Agustina & Raharjo (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi dengan nilai p -value =1,148 dan tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (17) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi alkohol dengan hipertensi diperoleh dengan nilai p -value=0,020.

Efek dari mengkonsumsi alkohol terhadap tekanan darah dapat bervariasi, seperti dapat terjadinya peningkatan, netral atau bahkan penurunan, hal ini dipengaruhi dari tingkat konsumsi, periode waktu setelah minum terakhir perilaku minum (18).

Hasil penelitian di Kampung Yoka tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang mengkonsumsi alkohol modern lebih banyak daripada alkohol tradisional, dimana jenis alkohol modern lebih rendah kadar alkoholnya dibandingkan dengan jenis alkohol tradisional. Jumlah konsumsi alkohol sebanyak 37 sebagian besar jenis alkohol yang dikonsumsi oleh responden berupa alkohol modern yaitu seperti anggur

merah, whisky, bir, robinson dengan rata-rata jumlah alkohol yang dikonsumsi yaitu < 1 kali dalam seminggu. Sebagian besar responden mengonsumsi alkohol semenjak duduk di bangku SMA. Adapun 3 responden yang mengonsumsi jenis alkohol tradisional seperti sager yang diproduksi sendiri oleh responden tersebut akan tetapi konsumsi alkohol harus terus diperhatikan, karena konsumsi alkohol lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan yang tidak terkena hipertensi yaitu berisiko 1,04 kali.

Hubungan antara Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura pada bulan Agustus-September 2022 adalah kebiasaan minum kopi yang paling banyak berisiko minum kopi yakni sebanyak 55 (51,6%) dan yang paling sedikit yang tidak berisiko yakni sebanyak 35 (38,9%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai ρ -value $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan terdapat adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura. Nilai RP sebesar 4,455 (95% CI:1,740-6,858) yang berarti berisiko merupakan faktor risiko terkena penyakit hipertensi di masyarakat kebiasaan minum kopi produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

Rahmawati & Daniyati (19) menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan minum

kopi dengan kejadian hipertensi dengan nilai ρ -value =0,000 dan tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mullo (20) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan hipertensi dengan nilai ρ -value=0,380.

Kopi adalah bahan minuman yang banyak mengandung kafein. Kopi juga berakibat buruk pada jantung. Kafein dapat menstimulasi jantung untuk bekerja lebih cepat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan setiap detiknya. Kebiasaan minum kopi didapatkan dari satu cangkir kopi mengandung 75–200 mg kafein, sehingga minum kopi lebih dari empat cangkir sehari dapat meningkatkan tekanan darah sistolik sekitar 10 mmHg dan tekanan darah diastolik sekitar 8 mmHg (Sutedjo, 2006).

Hasil penelitian di Kampung Yoka menunjukkan bahwa kebiasaan minum kopi terdapat 55 responden yang berisiko dengan jumlah yang paling banyak yaitu 33 responden dengan rata-rata < 2 gelas per hari dan paling sedikit sebanyak 22 responden dengan jumlah ≥ 2 gelas per hari dengan alasan mengonsumsi sebanyak itu karena enak dan dapat membuat kenyang, jenis kopi yang dikonsumsi oleh responden yaitu kopi kapal api, ABC, dan nescafe. Adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura dimana yang mengonsumsi lebih ≥ 2 gelas per hari akan berisiko terkena hipertensi yaitu berisiko 4,45 kali.

4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara, riwayat keturunan, kebiasaan merokok, kebiasaan minum kopi sedangkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan konsumsi alkohol pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Kepala Kampung Yoka, serta pegawai kantor Yoka. Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat kampung Yoka yang banyak membantu dalam memberikan informasi serta kemudahan yang diberikan kepada penulis selama berada di lapangan. Terima kasih juga diberikan kepada Elisa Patanduk, Fitriani Aprilia, Moh Fauzi Bustomy, dan Lina Ba'ka yang membantu penulis saat berada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basri H, Akbar R, Dwinata I. Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar. 2018;
2. Arsad N, Mahdang PA, Adityaningrum A. Relationship Of Smoking Behavior With Hypertension Events In Botubulowe Village, Gorontalo District. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 Aug 8;4(3):816–23. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/14570>
3. Kemenkes RI. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2019.
4. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018.
5. Dinas Kesehatan Papua. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Papua. 2019.
6. Puskesmas Yoka. Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM). Laporan Tahunan Puskesmas Yoka. 2021.
7. Kasumayanti E, Maharani. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok. *J Ners*. 2020;4(23):47–55.
8. Aswad Y, Susanto B. Pengaruh Imajinasi Terbimbing Terhadap Tekanan Darah Pendierita Hipertensi Di Panti Wirda Ilomata. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2019 Jan 3;1(1):7–12. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/1785>
9. Saraswaty D, Abdurrahmat AS, Novianti S. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2020

- Mar 17;2(2):283–95. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5272>
10. Arum YTG. Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *J Public Heal Res Dev*. 2019;3(3):345–56.
 11. Falah M. Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *J Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*. 2019;3(1):85–94.
 12. Utama F, Rahmiwati A, Alamsari H, Lihwana MA. Gambaran Penyakit Tidak Menular di Universitas Sriwijaya. *J Kesehat [Internet]*. 2019 Feb 11;11(2). Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/7593>
 13. Yunus M, Aditya IWC, Eksa DR. Hubungan Usia dan Jenis kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2021;8(3).
 14. Ayukhaliza D. Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Pesisir (Studi Kasus Wilayah Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Tiram). 2020;
 15. Sheps. Mayo Clinic Hypertension. Jakarta: Intisari Mediatam; 2005. 185 p.
 16. Setyanda YO, Delmi S, Yuniar L. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 36-65 Tahun Di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2015;
 17. Bela S, Djarwoto B, Gunawan IM. Pola Makan Suku Asli Papua Dan Non-Papua Sebagai Faktor Risiko Kejadian Hipertensi. *J Gizi Klin Indones*. 2014;10(4):198–208.
 18. Kawano Y. Physio-Pathological Effects Of Alcohol On The Cardiovascular System: Its Role In Hypertension And Cardiovascular Disease. *Hypertens Res [Internet]*. 2010 Mar 15;33(3):181–91. Available from: <http://www.nature.com/articles/hr2009226>
 19. Rahmawati R, Daniyati D. Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi.
 20. Mullo OE, Langi FFG, Asrifuddin A. Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado. 2019;7(5).